



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat dua paradigma penelitian yaitu paradigma positivistik dan paradigma subyektivistik. Dalam penelitian kuantitatif, paradigma yang digunakan adalah paradigma positivistik sedangkan dalam penelitian kualitatif paradigma yang digunakan adalah paradigma subyektivistik.

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma positivistik. Menurut Salim (2001, h. 39) paradigma positivisme, ialah suatu keyakinan dasar yang berakar dari paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas itu ada dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam. Karena variabel penelitian mencakup data-data yang bisa diukur dan dinyatakan dengan angka. Paradigma positivistik meneliti fakta-fakta dan sebab-sebab melalui metodologi seperti kuisisioner, pencatatan barang-barang, dan analisis demografi yang menghasilkan data kuantitatif (jumlah, angka-angka) yang memungkinkannya untuk membuktikan hubungan antara variabel secara statistik. Sehingga Kaum positivis dalam risetnya, harus melakukan pengukuran yang akurat, dan juga menguji hipotesis melalui analisa atas angka-angka yang berasal dari pengukuran. Pengaruh variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat kekuatannya dengan melihat

hasil akhir perhitungan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Pola Komunikasi Antarpribadi Orangtua-Anak dan Interaksi dengan Teman Sebaya” ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2012, h. 55). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model - model matematis, teori – teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sehingga sifat/jenis penelitian ini adalah eksplanatif. Menurut Kriyantono (2012, h. 69), dalam penelitian yang bersifat eksplanatif, periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel X terhadap Y, dimulai dari mencari tahu seperti apa penggunaan smartphone, lalu mencaritahu faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak dan interaksi dengan

teman sebaya melalui kuesioner. Setelah data-data yang diperoleh diproses dengan SPSS, maka akan diketahui kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y, yang akhirnya akan dianalisis dan dijabarkan.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh sebab itu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah survei, yaitu bertemu dengan responden secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuesioner. Menurut Kriyantono (2012, h. 59), metode survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Peneliti akan meminta responden untuk mengisi kuesioner secara tatap muka dan akan didampingi apabila ada pertanyaan yang sulit dimengerti oleh responden. Dengan demikian, data yang didapatkan juga akan lebih akurat sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih matang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk melakukan penelitiannya. Menurut Sugiyono (dalam Kriyantono 2012, h. 153), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah murid

SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015. Jumlah populasi adalah sejumlah 106 orang. (Sumber: *Administrations Office* Global Jaya School pada November 2014)

3.4.1 Sampel

Menurut Taniredja (2011, h. 34) sampel ialah bagian dari populasi (sebagai atau wakil yang diteliti). Terdapat dua cara untuk menentukan sampel penelitian, yang pertama probability sampling atau yang lebih dikenal dengan random sampling dan non-probability sampling atau non-random sampling. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

Simple RS adalah teknik sampling dimana seluruh anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample/responden. Peneliti akan membuat kerangka populasi terlebih dahulu, kemudian nama-nama yang ada di dalam kerangka tersebut akan diundi dengan melakukan acak sederhana seperti "arisan" ibu rumah tangga.

Dalam menentukan jumlah responden peneliti menggunakan rumus Slovin. Dengan jumlah populasi sebesar 106 murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015, maka sampel yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian adalah sebanyak 83.

Berikut ini adalah perhitungan sampel yang digunakan berdasarkan populasi murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun

ajaran 2014/2015 yang berjumlah 106 orang dengan rumus Slovin
(dalam Kriyantono, 2006, h. 164):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 106(0,05)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 106(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{106}{1,265}$$

$$n = 83,794 = 83$$

3.5 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006, h. 45) uji validitas digunakan mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, h. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Kemudian menurut Kriyantono (2012, h. 70), terdapat beberapa kriteria dalam validitas penelitian kuantitatif yaitu :

a. Validitas internal, mencakup :

- Apakah alat ukur sesuai dengan apa yang diukur.
- Pemilihan teori/konsep.
- Pengukuran konsep (realibilitas), yaitu pada definisi operasional.

b. Validitas eksternal , mencakup:

- Pemilihan sampel, apa sudah representatif atau belum, karena riset kuantitatif dimaksudkan untuk melakukan generalisasi hasil riset, artinya temuan data pada kelompok sampel tertentu dianggap mewakili populasi yang lebih besar.

Dalam pengujian validitas ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 20 responden awal dengan karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar pertanyaan menggunakan korelasi Pearson. Tingkat toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5%. Pada r tabel nilai r untuk $df=20- 2= 18$ dengan tingkat toleransi kesalahan 5% ialah sebesar 0.4434. Jadi, butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari 0.4434. Berikut hasil r hitung pada ketiga variabel penelitian:

Tabel 3.1

Uji Validitas Variabel X Penggunaan Smartphone

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	22.9000	16.937	.277	.675
X2	22.5500	16.892	.489	.666
X3	23.3500	14.976	.452	.641
X4	23.2000	15.011	.692	.614
X5	22.6500	17.292	.257	.679
X6	23.4500	10.997	.452	.659
X7	22.6500	14.345	.451	.648
X8	23.3800	14.982	.454	.645

Sumber: Pengolahan SPSS *pre-test*

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa keenam pernyataan X1 dan X5 tidak valid karena kurang dari 0.4434, sehingga kedua pernyataan tersebut dikeluarkan dari kuesioner. Sedangkan keenam variabel X lainnya mempunyai r hitung lebih dari 0.4434, sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

UMMN

Tabel 3.2

Uji Validitas Variabel Y1 Pola Komunikasi Antarpribadi Orangtua-
Anak

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	34.4500	25.208	.444	.833
Y1.2	34.2000	28.274	.068	.854
Y1.3	34.4000	24.042	.636	.818
Y1.4	34.3000	23.168	.634	.816
Y1.5	34.7500	22.303	.672	.813
Y1.6	34.2500	25.250	.593	.823
Y1.7	34.2500	25.250	.593	.823
Y1.8	34.3000	25.695	.460	.831
Y1.9	34.1000	27.253	.206	.847
Y1.10	34.2500	24.724	.588	.822
Y1.11	34.4500	24.892	.479	.831
Y1.12	34.7000	21.590	.672	.847

Sumber: Pengolahan SPSS *pre-test*

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa keenam pernyataan Y1.2 dan Y1.9 tidak valid kurang dari 0.4434, sehingga kedua pernyataan tersebut dikeluarkan dari kuesioner. Sedangkan sepuluh variabel X lainnya mempunyai r hitung lebih dari 0.4434, sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.3

Uji Validitas Variabel Y2 Interaksi dengan Teman Sebaya

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	23.3000	11.800	.494	.801
Y2.2	23.2500	11.250	.532	.796
Y2.3	23.2500	11.671	.511	.799
Y2.4	23.4000	11.095	.543	.794
Y2.5	23.3000	10.853	.637	.780
Y2.6	23.3000	10.221	.632	.780
Y2.7	23.2000	11.747	.575	.792
Y2.8	23.2000	12.274	.462	.818

Sumber: Pengolahan SPSS *pre-test*

Pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa keenam pernyataan variabel Y2 mempunyai r hitung lebih dari 0.4434, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Realibilitas

Arikunto (2006, h. 154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Sedangkan menurut Ghazali (2006, h. 41) reliabilitas merujuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Kemudian menurut Sekaran dan Bougie (2010, h. 157), Cronbach's Alpha yang cukup dapat diterima adalah yang bernilai 0,60 sampai 0,70 atau lebih.

Tabel 3.4

Uji Realibilitas Variabel X Penggunaan Smartphone

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	8

Sumber: Pengolahan SPSS *pre-test*

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, nilai Cronbach's Alpha > 0,6 sehingga variabel X dinyatakan reliable.

Tabel 3.5

Uji Realibilitas Variabel Y1 Pola Komunikasi Antarpribadi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	12

Sumber: Pengolahan SPSS *pre-test*

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, nilai Cronbach's Alpha > 0,6 sehingga variabel Y1 dinyatakan reliable.

Tabel 3.6

Uji Realibilitas Variabel Y2 Pola Komunikasi Antarpribadi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	8

Sumber: Pengolahan SPSS *pre-test*

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, nilai Cronbach's Alpha > 0,6 sehingga variabel Y1 dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

3.6.1 Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data dari responden yang digunakan untuk penelitian, alasan peneliti menggunakan kuisoner adalah karena jumlah populasi yang banyak dan guna mendapat hasil yang subjektif. Kuesioner akan disebarakan kepada Murid SMA Global Jaya School kelas XI tahun ajaran 2014/2015

dengan memberikan kertas berupa daftar pertanyaan dan diisi responden secara langsung.

Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Skor untuk setiap jawaban dengan empat poin skala Likert:

1. Nilai 1: Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Nilai 2: Tidak Setuju (TS)
3. Nilai 3: Setuju (S)
4. Nilai 4: Sangat Setuju (SS)

Peneliti menggunakan skala likert empat poin agar menghilangkan poin ragu-ragu sehingga data lebih pasti.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin peneliti pecahkan. Dengan menggunakan teknik studi kepustakaan, maka dapat memperkuat pernyataan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Nugroho (2005, h. 72), data yang diperoleh melalui kuesioner dapat dianalisis menggunakan program SPSS. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan matriks korelasi dan analisis regresi linear sederhana. Matriks korelasi adalah pengujian validitas dengan cara mengkorelasikan setiap butir / item pertanyaan dengan skor total item yang ada dalam sebuah variable. Penggunaan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Penggunaan Smartphone (X) terhadap Pola Komunikasi Antarpribadi Orangtua-Anak (Y1) dan Interaksi dengan Teman Sebaya (Y2), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel Pola Komunikasi Antarpribadi Orangtua-Anak dan Interaksi dengan Teman Sebaya

X : Variabel Interaksi Teman Sebaya

a dan b : Konstanta